

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *yad'u*, *da'a*, *da'watan*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>1</sup> Dakwah merupakan penyampaian informasi tentang Islam yang benar, menyeru dan mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar dan mengingatkan umat untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* guna bertujuan mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Dengan demikian, Islam dapat menjadi agama yang *rahmatan lil alamin* sehingga berguna bagi semua makhluk tanpa terkecuali. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surah Al-Imran ayat : 104

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*<sup>2</sup>

Pada era disrupsi informasi sekarang ini, media dakwah sangatlah diperlukan agar dalam melakukan penyebaran agama Islam dapat berjalan dengan efektif. Media sosial adalah media online yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berbagi dan bercerita memberikan feedback secara terbuka. Memberi komentar, serta memberi informasi dalam waktu yang cepat tanpa adanya jarak ruang dan waktu.<sup>3</sup>

Salah satu media sosial yang populer di kalangan muda saat ini adalah media sosial TikTok yang merupakan aplikasi berfokus pada video pendek. Maraknya pengguna aplikasi TikTok bukan hanya mempengaruhi anak-anak yang tinggal di perkotaan, tetapi juga sampai desa-desa. Terdapat dampak negatif yang ditimbulkan sehingga menyebabkan rusaknya akhlak terutama bagi kalangan muda. Terdapat banyak video yang tidak pantas yang menjadikan contoh tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Misalnya banyak video dengan aksi-aksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang melenceng kepada penistaan agama seperti

---

<sup>1</sup> Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012), 1

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Al-Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Syarefa Publishing, 2016), 63

<sup>3</sup> Sri Desti Purwatiningsih dkk, “Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Media Interaksi,” *Jurnal Ikon* 26, no. 3 (2020): 265.

membuat video berjoget bersama saat melaksanakan sholat. Belum lagi adanya kasus-kasus lain yang memberikan dampak negatif pada penggunaannya karena melakukan aksi yang kurang baik sehingga pada akhirnya merugikan diri sendiri. Akan tetapi tidak selamanya TikTok berdampak negatif, di sisi lain aplikasi ini juga bisa memberikan potensi positif hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan positif seperti konten pendidikan, konten kesehatan dan konten video dakwah.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, bentuk konten dakwah diharapkan mampu mengikuti perkembangannya, dimana para da'i atau penyampai dakwah dituntut bukan hanya menguasai ilmu keagamaan, tetapi hal teknis dalam penyebaran informasi dakwah melalui teknologi informasi dan komunikasi. Tercapainya kemampuan seorang da'i dalam hal teknis tersebut tentunya dapat menjadi pendukung persebaran dakwah yang signifikan kepada masyarakat. Salah satu konten video yang membahas tentang dakwah adalah konten Husain Basyaiban yang memiliki akun TikTok @basyasman00.<sup>4</sup> Husain merupakan anak dari seorang kiai bernama sufyan yang terkenal di bangkalan madura ia lahir di Makkah, 12 Agustus 2002 dan diketahui sekarang menetap di bangkalan madura. Dengan pembawaan yang santai dan bahasa yang mudah dipahami Husain Basyaiban sering memberikan tanggapan mengenai hal yang sedang viral di kalangan anak muda dari sudut pandang agama Islam. Hal ini merupakan sesuatu yang positif karena ia dapat mengisi TikTok dengan konten yang positif sehingga ketika anak-anak muda membuka TikTok mereka dapat menemukan konten yang bermanfaat dengan lebih sering di tengah banyaknya konten yang kurang bermanfaat. Hal ini pun mendapatkan tanggapan yang positif dari warga net, itu bisa dilihat dari jumlah folowernya yang mencapai 5,4 juta. Maka dari itu menarik untuk dipelajari bagaimana Husain dapat menyampaikan dakwahnya dengan gaya yang santai dan menarik sehingga mendapatkan respon positif dari warga net.

Berdasarkan hal di atas, apabila dicermati dengan seksama setiap konten yang di unggah dalam akun @basyasman00 dapat dikatakan memuat etika komunikasi Islam. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai beberapa etika komunikasi Islam. Dalam hal ini bisa kita lihat bagaimana akun @basyasman00 menerapkan etika komunikasi Islam dalam setiap konten videonya yang kemudian dibahas dalam sebuah skripsi yang

---

<sup>4</sup> Husain Basyaiban, <https://www.TikTok.com/@basyasman00>, 17 juni 2022.

berjudul “**Studi Etika Komunikasi Islam di Akun TikTok @basyasman00**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan sebuah fokus penelitian yaitu konten yang diunggah oleh akun TikTok @basyasman00 berupa ucapan, gesture, teks, maupun gambar, yang mempresentasikan etika komunikasi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja konten akun TikTok @basyasman00 yang sesuai dengan etika komunikasi Islam?
2. Bagaimana respons followers terhadap etika komunikasi Islam ditampilkan dalam konten akun TikTok @basyasman00?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Etika Komunikasi Islam yang dilakukan oleh Husyain Basyasman dalam akun TikTok @basyasman00.
2. Untuk mengetahui bagaimana reaksi followers terhadap penerapan etika komunikasi islami di akun @basyasman00.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian studi tentang etika komunikasi Islam, dan sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam. Selain itu, juga untuk memperkaya khasanah keilmuan dakwah, khususnya mengenai dakwah di media sosial TikTok.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian serupa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi konten kreator muslim lainnya yang menyampaikan pesan keislaman di TikTok. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi netizen TikTok yang ingin mengetahui tentang etika komunikasi islam di TikTok.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berfungsi sebagai gambaran dan garis besar dari setiap bagian kepala pembaca, sehingga akan diperoleh

karya ilmiah yang sistematis. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. **Bagian Awal**, bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran-lampiran.

**Bagian Isi**, bagian ini terdiri dari lima bab. a). Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. b). Bab II berisi tentang pengertian komunikasi Islam, TikTok sebagai media sosial, etika komunikasi Islam dan etika komunikasi Islam di media sosial. c). Bab III berisikan pembahasan tentang jenis pendekatan seting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. d). Bagian V menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian data. e). Penutup, yang terdiri dari kesimpulan keterbatasan masalah dan penutup.

**Bagian Akhir**, bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan serta lampiran-lampiran yang terdiri dari hasil wawancara, sertifikat serta foto dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui lampiran-lampiran yang disertakan oleh peneliti baik itu berupa foto ayau tulisan.